

# Kajian Hubungan Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional dan Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

Fakriah<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Noviana Isra Yolanda<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 Indonesia

<sup>1</sup>fakriah@pnl.ac.id

<sup>2</sup>mukhlis@pnl.ac.id

<sup>3</sup>novianaisray@gmail.com

**Abstrak**— Studi ini mengkaji mengenai hubungan pembiayaan murabahah, biaya operasional dan profitabilitas. Objek penelitian yaitu PT Bank Muamalat Indonesia. Pendekatan metode untuk penelitian ini dipilih dengan metode asosiatif kausal. Jenis penelitian dipilih dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berupa data dengan deret waktu, yang merupakan data secara triwulan selama sepuluh tahun, dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Sumber data yaitu laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian terhadap data dengan menggunakan pengujian statistik dan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hipotesis yang diajukan bahwa diduga pembiayaan murabahah, biaya operasional dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial dan simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kajian ini secara simultan memberikan hubungan positif atau pengaruh positif dan signifikan dari variabel pembiayaan murabahah, biaya operasional dan profitabilitas. Akan tetapi bila dikaji secara parsial hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan profitabilitas memiliki hubungan negatif dan signifikan, untuk variabel biaya operasional dan profitabilitas hubungan negatif dan signifikan.

**Kata kunci**— Muamalat, Pembiayaan, Murabahah, biaya, Operasional, Profitabilitas.

**Abstract**— This study examines the relationship between murabaha financing, operating expenses and profitability. The object of research is PT Bank Muamalat Indonesia. The method approach for this research was chosen by a causal associative method. This type of research was chosen with a quantitative approach. The secondary data used in this study is in the form of time series data, which is quarterly data for ten years, starting from 2009 until 2018. The data source is quarterly financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia's. The analysis was performed using the method of multiple linear regression analysis. Testing of the data using statistical testing and testing classic assumptions. The classic assumption tests used are normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test. The hypothesis is proposed that murabaha financing, operational expenses and profitability are suspected to have a significant effect both partially and simultaneously. The results of testing the data indicate that this study simultaneously provides a positive relationship or positive and significant influence of murabaha financing variables, operating expenses and profitability. However, if it is examined partially the test results show that murabaha financing and profitability have a negative relationship and significant effect, for the variable operational expenses and profitability a negative and significant relationship.

**Keywords**— Muamalat, Financing, Murabaha, expenses, Operations, Profitability

## I. PENDAHULUAN

Indonesia telah menerapkan juga sistem perbankan dengan prinsip syariah. Definisi dari bank menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk bank syariah menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 didefinisikan sebagai bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, lebih lanjut dalam undang-undang ini disebutkan bahwa menurut jenisnya bank syariah terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Salah satu tolak ukur eksistensi dari perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dapat dikaji dari perkembangan perbankan syariah. Bank Muamalat merupakan bank yang pertama kali menerapkan sistem syariah dalam operasionalnya di Indonesia, oleh karenanya Bank Muamalat juga menjadi pioneer bagi bank lainnya untuk menerapkan sistem syariah. Konsep bank umum dengan sistem bunga telah lebih dahulu diterapkan oleh perbankan di Indonesia mengalami berbagai goncangan akibat krisis moneter, salah satunya goncangan yang dialami bank

umum tersebut ditandai dengan likuidasi dan merger ataupun akuisisi dari beberapa bank umum. Krisis moneter pada tahun 1998 telah menjadi titik balik dari bank umum untuk mulai melirik sistem syariah. Hal tersebut kembali diperkuat dengan disahkannya Aturan tentang perbankan syariah ini melalui Undang-Undang nomor 21 tahun 2008. Undang-undang tersebut didasari dengan pengaturan sebelumnya melalui Undang-undang nomor 7 tahun 1992, yang kemudian diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998.

Dengan peranan yang cukup penting yang dalam perekonomian, khususnya dalam kegiatan moneter ini, bank syariah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Kinerja bank dapat diukur dengan profitabilitas yang dicapai, dikarenakan kinerja perbankan bersumber pada keuntungan bank yang utama berasal dari keputusan pembiayaan (Sutrisno, 2016, dalam Agza dan Darawanto). Profitabilitas digunakan oleh perusahaan dan juga pihak luar, hal ini memiliki beberapa bertujuan (Asriyanti dan Syafruddin, 2017:37) yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. data profitabilitas digunakan untuk menilai laba perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. untuk menilai bagaimana perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan
4. tujuannya adalah mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Bagi Industri perbankan, profitabilitas digunakan sebagai suatu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini dijelaskan melalui beberapa rasio yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), rasio *Return on Equity* (ROE), rasio *Return on Sales* (ROS), rasio *Return on Capital Employed* (ROCE), rasio *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Margin Laba Kotor (GPM) dan Margin Laba Bersih (NPM). Untuk kebutuhan kajian ini hanya mengkaji dari rasio *Return on Assets* (ROA).

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu ratio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total harta, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase ratio ini. Ratio ini diperoleh dengan membagikan total laba bersih dengan total aset/harta. (Kusuma, 2017). Penggunaan variabel ROA juga dilakukan oleh Ardansyah (2016), hasil kajiannya menunjukkan bahwa variabel ROA memberikan pengaruh pada profitabilitas pada PT Fika Abadi Mandiri.

Pembiayaan merupakan suatu fungsi yang dijalankan oleh bank syariah dalam rangka untuk menghasilkan laba operasionalnya. Terdapat beberapa bentuk pembiayaan dalam bank syariah seperti dijelaskan oleh Karim (2014:97) yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), pembiayaan dengan bentuk jual beli (murabahah, salam dan istishna') dan juga pembiayaan dengan prinsip ujjroh/sewa. Untuk kajian ini hanya digunakan pembiayaan dengan bentuk jual beli yaitu murabahah. Tingginya pertumbuhan pembiayaan murabahah mendorong profitabilitas bank (Haq, 2015). Hasil pengujian pembiayaan murabahah memberikan pengaruh positif dan signifikan dilakukan pada bank Mega syariah (Sastrawan, 2015). Pembiayaan murabahah mempengaruhi profitabilitas juga telah disimpulkan oleh Ferdian (2013) yang mengkaji data di bank Muamalat dengan periode data 1997 sampai dengan 2006. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa koefisien pembiayaan murabahah mencapai 1,090.

Hasil penelitian mengenai hal lain yang turut mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah pengaruh dari pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas, ini dapat dikaji dari hasil yang diperoleh oleh Adnyana (2016) yang disimpulkan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Nafarin dalam Marlina (2016) memberikan batasan mengenai biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Ongkos atau beban (expense) adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan laba, sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimasa depan) dengan tujuan menghasilkan laba (Warren, 2005). Konsep biaya dan beban berbeda dari tujuan yang dicapai setelah pembayaran dilakukan. Untuk penelitian ini digunakan terminologi biaya operasional. Biaya Operasional memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas sebagaimana disimpulkan dalam penelitian (Winarso, 2014).

Berangkat dari beberapa kajian sebelumnya di atas maka, kajian ini bermaksud dan bertujuan adalah untuk menganalisis hubungan dari pembiayaan murabahah dan biaya operasional

dengan profitabilitas, baik secara bersamaan (simultan) maupun secara terpisah (parsial) pada Bank Muamalat di Indonesia.

Hipotesis yang diangkat dalam kajian ini sebagai jawaban sementara dalam suatu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

H<sub>01</sub> = diduga bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, biaya operasional tidak berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

H<sub>02</sub> = diduga bahwa secara parsial pembiayaan murabahah, biaya operasional tidak berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

H<sub>a1</sub> = diduga bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, biaya operasional berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

H<sub>a2</sub> = diduga bahwa secara parsial pembiayaan murabahah, biaya operasional berpengaruh dan signifikan pada profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam kajian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. metode asosiatif kausal ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam kajian ini adalah pembiayaan murabahah dan biaya operasional sebagai variabel bebas dan ratio profitabilitas sebagai variabel terikat. Untuk ratio profitabilitas menggunakan ratio *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh pembiayaan murabahah dan biaya operasional terhadap profitabilitas dari PT Bank Muamalat Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif meliputi laporan keuangan. Kajian ini memilih data dengan jenis data deret waktu atau *time series* dari laporan keuangan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Data sekunder ini merupakan publikasi dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan melalui website resminya. Penelitian ini menggunakan observasi tidak langsung yaitu dengan membuka website resmi lembaga yang bersangkutan dengan mengunduh objek yang diteliti sehingga diperoleh data dan laporan keuangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \ln M + \beta_2 \ln O + e_i$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

M = Pembiayaan Murabahah

O = Biaya Operasional

$\alpha, \beta_1$  = Parameter

$e_i$  = error term

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji kajian ini dengan tujuan agar mengetahui nilai dari koefisiennya. hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias dan efisien. Pengujian ini dilakukan sebelum menganalisis regresi berganda. Pengujian klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji outokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji regresi yang dipakai memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk mengetahui normalitas data diantaranya, dengan menggunakan grafik normal P-Plot dan asumsi yang digunakan pada grafik yaitu jika nilai residual yang terdistribusi normal akan terletak di sekitar garis horizontal dan tidak jauh dari garis diagonal. Selain dengan menggunakan grafik cara lain untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka mengindikasikan variabel terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak berbentuk pola tertentu atau titik menyebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan ada tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya terjadi korelasi antar variabel independen ini dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen, jika nilai korelasi antar variabel di bawah 95% maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( DW < -2 )
- b. tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau (  $-2 \leq DW \leq +2$  )
- c. terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 ( DW > +2 )

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila F hitung < F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Untuk penelitian ini tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 sebagai berikut:

1. Jika signifikansi F < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi F > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada dasarnya uji t (uji parsial) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Untuk penelitian ini tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika signifikansi t < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi t > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang ada dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka nilai  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted untuk mengevaluasi model regresi.

Operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahan pada saat pengumpulan data. Penyimpangan muncul dalam bentuk bias. Definisi dari operasional variabel yang akan diukur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Variabel ROA atau Y) : Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproses dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank Muamalat dalam memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut, dengan demikian akan mencerminkan bahwa semakin baik pula penggunaan aset oleh bank tersebut. Variabel ini diukur dengan Rasio.
2. Pembiayaan Murabahah (Variabel M atau X1) : Variabel ini dimaksudkan sebagai suatu pembiayaan dengan bentuk jual beli dengan syarat tertentu yaitu penjual menyatakan biaya perolehan barang, tingkat keuntungan (margin yang diinginkan penjual). Pengukuran variabel ini adalah sejumlah satuan mata uang (rupiah) yang kemudian dijadikan dalam bentuk logaritma alam (ln).
3. Biaya Operasional ( Variabel O atau X1) : yaitu variabel yang dimaksudkan sebagai sejumlah biaya yang dikeluarkan atau yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan. Variabel ini diukur dengan satuan mata uang (rupiah) yang kemudian dijadikan dalam bentuk logaritma alam (ln).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 1991, yaitu pada tanggal 1 November 1991. Pendirian bank ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia dan beberapa cendekiawan muslim yang tergabung dalam organisasi ICM (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia). Selain itu juga didukung oleh beberapa pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Bentuk dukungan ini berupa komitmen pembelian saham senilai 84 milyar rupiah pada saat penandatanganan Akta pendirian perseroan. Selanjutnya dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sejumlah 22 milyar rupiah, sehingga berjumlah 106 milyar, dukungan pemerintah secara langsung dari Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto, dan mulai menjalankan bisnisnya pada 1 Mei 1992.

Dua tahun sejak beroperasi, bank ini mendapatkan izin sebagai bank devisa dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk subordinasi *mudharabah*. Sejak tahun 2015 bank Muamalat telah menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

#### Analisis Statistik

Analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk

memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum, serta standar deviasi pada seluruh variabel yang digunakan. Variabel penelitian yang dimaksud adalah variabel ROA sebagai variabel profitabilitas atau variabel terikat atau dependen (ROA). Sementara untuk variabel bebas adalah pembiayaan murabahah (M) dan biaya operasional (O). Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	40	,08	2,76	,89	,707
Pembiayaan Murabahah	40	15,31	17,13	16,483	,625
Biaya Operasional	40	12,00	14,68	13,56	,681
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel di atas digambarkan bahwa n (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dari PT Bank Muamalat. Periode data sejak tahun 2009 sampai dengan 2018. Data hasil analisis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)  
Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,89%. Nilai tertinggi sebesar 2,76% terjadi pada triwulan I tahun 2009 dan memiliki nilai terendah 0,08 % yang terjadi pada triwulan IV tahun 2018. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,70%.
2. Pembiayaan Murabahah  
Pada tabel disajikan tersebut menggambarkan pembiayaan murabahah memiliki nilai rata-rata sebesar 16,48%. Nilai tertinggi sebesar 17,13% dicapai pada triwulan I tahun 2018, dan nilai terendah dialami pada triwulan III tahun 2009 sebesar 15,31. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,62%.
3. Biaya Operasional  
Pada tabel disajikan tersebut menggambarkan biaya operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 13,56%. Nilai tertinggi sebesar 14,68% yang dicapai pada triwulan IV tahun 2015, dan nilai terendah dialami pada triwulan I tahun 2009 sebesar 12,00. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,68%.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian yang dapat dilakukan untuk tujuan ini adalah dengan menggunakan analisa *One Sample Kolmogrov Smirnov*, grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*  
Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* merupakan metode yang umum yang digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai KS test signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05) maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut:

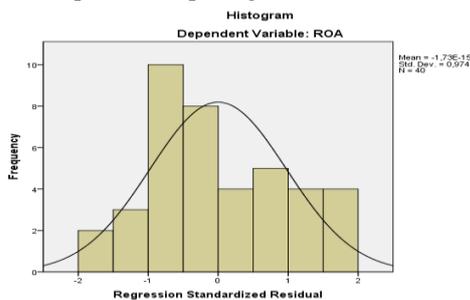
Tabel III.1  
Analisis Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,54413810
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,869
Asymp. Sig. (2-tailed)		,437
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas digambarkan bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebesar 0,437 lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05 atau ( $0,43 > 0,05$ ), dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau telah terdistribusi normal.

2. Grafik histogram

Pengujian normalitas juga dapat dibuktikan dengan menggunakan grafik histogram. Hasil yang diperoleh untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

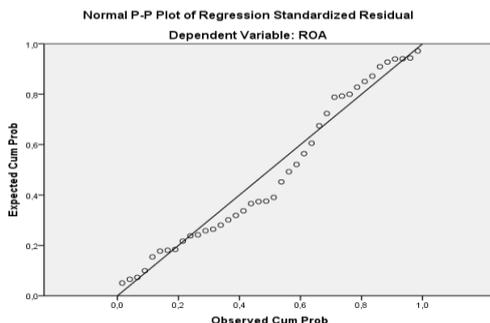


Gambar 1. Bentuk kurva Histogram

Berdasarkan gambar tersebut digambarkan bahwa bentuk kurva lonceng dari angka nol, kurva tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan. dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

3. Grafik normal P-Plot

Untuk grafik P-Plot dapat disimak pada gambar. 2 berikut ini:

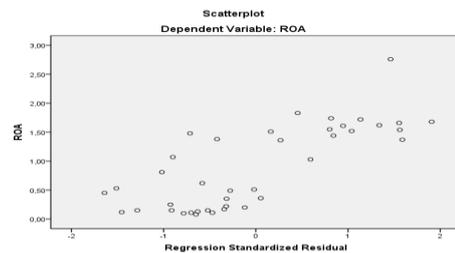


Gambar 2. Bentuk grafik P-Plot

Dari gambar grafik normal tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa residual tersebut normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini heteroskedastisitas dideteksi dengan cara melihat grafik plot. Hasil pengujian dapat disimak pada gambar berikut:



Gambar 3. Bentuk grafik Plot

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar. 3 di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak, ini berarti data yang digunakan bebas uji heteroskedastisitas sehingga data layak digunakan untuk model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF sebagai indikatornya. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Untuk uji multikolinearitas ditunjukkan oleh hasil olahan SPSS sebagai berikut:

Tabel III.3  
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Toleran	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan Murabahah	,648	1,543
Biaya Operasional	,648	1,543

Berdasarkan tabel III.3 di atas ditunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan juga variabel yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dapat disimak pada tabel berikut ini:

Tabel III.4  
Uji Multikolinearitas

Model	R	R <sup>2</sup>	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	D-W
1	,64 <sup>a</sup>	,41	,38	,56	1,17

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pembiayaan Murabahah  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel III.4 di atas ditunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,17 artinya tidak terdapat autokorelasi dalam

penelitian ini, karena nilai DW yang diperoleh berada diantara batas -2 sampai dengan +2.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan regresi berganda untuk variabel penelitian ini seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel III.5  
Koefisien Persamaan Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstd Coef.		Std Coef. Beta	t	Sig.
	B	Std E			
1 (Constant)	12,6	2,4		5,2	,00
P. Murabahah	-,4	,18	-,36	-2,3	,03
B. Operasional	-,38	,16	-,36	2,3	,03

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan informasi dalam tabel III.5 di atas hasil pengolahan data memberikan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 12,6 - 0,4 M - 0,38 O$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 12,6  
Bila variabel pembiayaan murabahah dan biaya operasional bernilai nol maka ROA memiliki nilai sebesar konstanta 12,6.
2. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar -0,4  
Memberikan arti bahwa variabel pembiayaan murabahah terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA sebesar -0,4. artinya pembiayaan murabahah tidak memberikan pengaruh yang positif untuk kinerja (ROA).
3. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar -0,38  
Memberikan arti bahwa variabel biaya operasional terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA sebesar -0,378. Hal ini berarti kenaikan biaya operasional akan menurunkan nilai ROA.

**Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji F untuk penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel III.6  
Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,98	2	3,99	12,79	,000 <sup>a</sup>
	Residual	11,54	37	,312		
	Total	19,53	39			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian F yang disajikan di tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,79 > 3,25$ ), dengan demikian berarti secara simultan variabel independen (pembiayaan murabahah dan biaya operasional) berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t)**

Hasil uji t untuk penelitian ini ditunjukkan dalam tabel III. 5. Berdasarkan tabel III.5 tersebut dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Untuk variabel pembiayaan murabahah (M)  
Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,3 < 2,02$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel independen (pembiayaan murabahah) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien negatif. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pembiayaan murabahah terhadap ROA negatif pada bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk variabel biaya operasional (O)  
Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,3 > 2,02$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen (biaya operasional) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien negatif. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan biaya operasional terhadap ROA memiliki hubungan negatif pada bank Muamalat Indonesia.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi menginformasikan baik atau tidaknya model regresi terestimasi. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel III.4. Berdasarkan tabel III.4 tersebut nilai R square ( $R^2 = 0,40$ ) hal ini berarti variabel bebas (pembiayaan murabahah dan biaya operasional) memberikan pengaruh sebesar 40% terhadap variabel terikat (ROA) dalam penelitian ini. Sedangkan nilai R yang dihasilkan adalah 0,64 artinya variabel bebas (pembiayaan murabahah dan biaya operasional) mampu mempengaruhi variabel terikat (ROA) sebesar 64%.

**IV. KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian atau kajian ini bahwa secara simultan pembiayaan murabahah dan biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. Namun pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah menunjukkan hubungan negatif atau pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. Sementara untuk biaya operasional menunjukkan hubungan negatif atau pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia.

**REFERENSI**

- [1] Adnyana, Candra Sudha. "Pengaruh Biaya Operasional- Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan Non Performing Loan Terhadap Return on Asset" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13 No. 3. 2016
- [2] Agza. Yunita, Darwanto, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" Jurnal Iqtishadia Vol. 10 No. 1, 2017
- [3] Ardansyah, "Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PP Fika Abadi Mandiri" Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 2015 Hal. 150-171. 2015
- [4] Asriyanti, Elsa. Syafruddin, "Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Prisma Danta Abadi (tahun 2014-2016)", Measurement, Vol 11 No. 1, Hal. 33-50, 2017
- [5] Fees, Reeve & Warren, 2005. Pengantar Akuntansi Edisi 21 Jakarta. Salemba Empat
- [6] Ferdian. Arie Bowo. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas" Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1 No. 1. hal. 67-72, 2013-2014

- [7] Haq. Rr. Nadia Arini, "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" *Perbanas Review*, Vol. 1 No. 1, pp 107-124, November 2015
- [8] Karim. A, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- [9] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty, 2010. (2017) Dosen Akuntansi. Com Kusuma, Retno Ayu <https://dosenakuntansi.com/rasio-profitabilitas>
- [10] Sastrawan. Erwan, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional dan Cost of Credit terhadap Laba pada Bank Mega Syariah Area Sulawesi" e-jurnal Katalogis, vol. 3 no. 11, hlm 39-50, Nopember 2015
- [11] Winarso. Widi, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)". *Jurnal Ecodemica* Vol. III No. 2 Hal. 258-272 2014
- [12] UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/504.pdf>
- [13] UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_10\\_98.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_10_98.htm)